



**ANALISA USAHA ITIK LOKAL POPULASI 1000 EKOR DENGAN
SISTEM DIGEMBALAKAN PADA AREAL PERSAWAHAN
DI DESA SEI TUAN KECAMATAN PANTAI LABU
KEBUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : BERNAT SITUMORANG
NPM : 1513060090
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

5

**ANALISA USAHA ITIK LOKAL POPULASI 1000 EKOR DENGAN SISTEM
DIGEMBALAKAN PADA AREL PERSAWAHAN DI DESA SEI TUAN
KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH

**BERNAT SITUMORANG
1513060090**

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperole Gelar Sarjana
Pernakan pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

**Ir.H.Bachrum Siregar, M.MA
Pembimbing I**

**Risdawati Br Ginting, S.Pt. M. Pt
Pembimbing II**



**Sya Shindi Mulya, ST. M.Sc
Dekan**

**Andhika Putra, S.Pt. M.Pt
Ka. Prodi Peternakan**

Tanggal Lulus : 11 Juli 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : BERNAT SITUMORANG
N. P. M : 1513060090
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Tuan / 8 Februari 1996
Alamat : sei tuan
No. HP : 081397130412
Nama Orang Tua : MANGIRING SITUMORANG/SERLINA BR. SITUMEANG
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Analisa Usaha Itik Lokal Populasi 1000 Ekor dengan Sistem digembalakan Pada Arel Persawahan di Desa Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 09 Juli 2019
METERAI
TEMPEL
TGL 20
0C390AFF77235262
6000
ENAM RIBURUPIAH
BERNAT SITUMORANG
1513060090

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bernat Situmorang

Npm : 1513060090

Program Studi : Peternakan

Judul Skripsi : Analisa usaha itik lokal populasi 1000 ekor dengan sistem digembalakan pada areal persawahan di Desa Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Ekklusif kepada universitas pembangunan panca budi untuk menyimpan, mengalih- media formatkan, pengelolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademi.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan 11 juli 2019

Yang membuat pernyataan



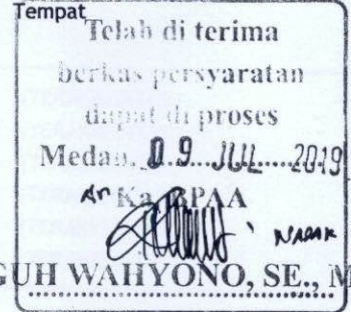
Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme...33...%

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 06 Juli 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BERNAT SITUMORANG
Tempat/Tgl. Lahir : sei tuan / 8 Februari 1996
Nama Orang Tua : MANGIRING SITUMORANG
N P. M : 1513060090
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 081397130412
Alamat : sei tuan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa usaha itik lokal populasi 1000 ekor dengan sistem digembalakan pada arel persawahan Di Desa Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 5.000
Total Biaya	: Rp. 1.600.000

3/ Juli 2019

[Signature]

Ukuran Toga :

XL

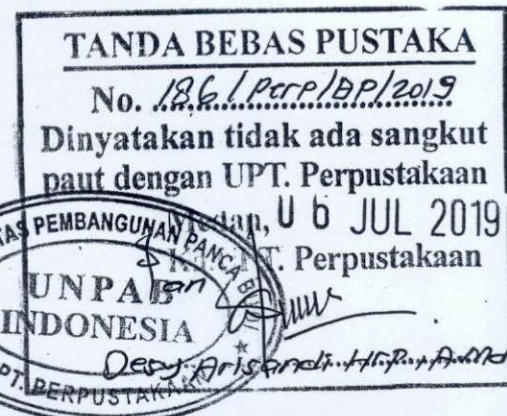


Hormat saya

BERNAT SITUMORANG
1513060090

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : BERNAT SITUMORANG
 Tempat/Tgl. Lahir : sei tuan / 08 Februari 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060090
 Program Studi : Peternakan
 Konsentrasi : Nutrisi dan Pakan Ternak
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.24
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisa usaha itik lokal populasi 1000 ekor dengan sistem digembalakan pada arel persawahan Di Desa Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 04 Februari 2019

Pemohon,

(Bernat Situmorang)

Tanggal :

Disahkan oleh
 Dekan

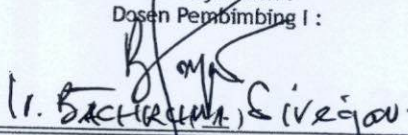
 (Sri Shindi Indra, S.T., M.Sc.)

Tanggal :

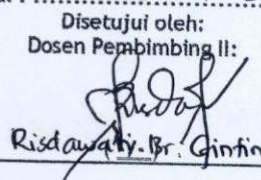
Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Peternakan

 (Andhika Putra, S.Pt., MP)

Tanggal : 07 Februari 2019

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (I. Sachrulma Sirigau)

Tanggal : 07 Februari 2019

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 Risdawati Br. Ginting S.Pt., MPT

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. BACHRUM, Siregar
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : BERNAT SITUMORANG
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060090
 Jenjang Pendidikan : S-I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Usaha Itik Lokal Populasi 1.000 Ekor Dengan Sistem
 Digembalakan Pada Areal Persawahan Di Desa Sei Tuan
 Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24/01/2019	Pengajuan Dan Konsultasi Judul Skripsi.	zf	
30/01/2019	Konsultasi Penyusunan proposal Penelitian.	zf	
04/02/2019	Penyerahan Proposal Untuk Dikoreksi	zf	
05/02/2019	konsultasi Perbaikan Proposal	zf	
07/02-2019	Permohonan Seminar Proposal	Acc zf	
23/04/2019	Konsultasi penulisan skripsi	zf	
04/05/2019	Perbaikan skripsi	zf	
09/05/2019	Permohonan Survei Lant	Acc zf	
03/07/2019	Permohonan Sidang Meja hijau.	Acc zf	

Medan, 04 Februari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan

 UNP
 INDONESIA
 FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Dosen Pembimbing I :
Dosen Pembimbing II : Risdawati Br. Ginting, S.Pt., M.Pt.
Nama Mahasiswa : BERNAT SITUMORANG
Jurusan/Program Studi : Peternakan
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060090
Jenjang Pendidikan : S-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa usaha itik lokal Populasi 1.000 Ekor Dengan Sistem Digembalakan pada areal persawahan Di Desa Sei Tuan Kecamatan pantai labu Kabupaten Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24-01-2019	Pengajian Dan konsultasi judul Skripsi	R	
30-01-2019	Konsultasi Penyusunan proposal penelitian	R	
04-01-2019	Penyerahan proposal untuk dikoreksi	R	
05-01-2019	Konsultasi perbaikan proposal	R	
07-01-2019	Permohonan Seminar proposal.	R Acc	
23/04/2019	Konsultasi Penulisan Skripsi	R	
04/05/2019	Perbaikan Skripsi	R	
09/05/2019	Permohonan Seminar Hasil	R Acc	
18/06/2019	Perbaikan Skripsi	R	
20/06/2019	Perbaikan Skripsi	R	
03/07/2019	Permohonan Sidang Meja hijau .	R Acc	

Medan, 20 Februari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Sri Shindi Indra, S.T., M.Sc.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

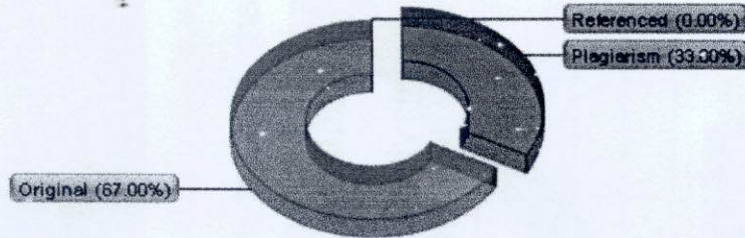
Analyzed document: 03/07/2019 23:29:40

"BERNAT
SITUMORANG_1513060090_PETERNAKAN.docx"

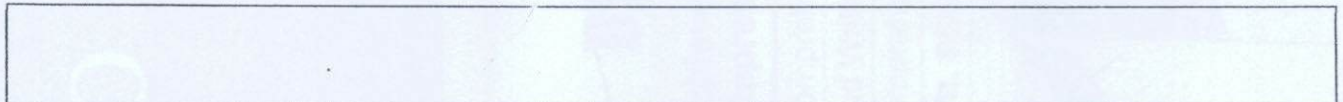
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 22	wrds: 1005	https://mafiadoc.com/dr-st-nurani-hasanuddin-university-universitas-hasanuddin_5a0ffbef172...
% 21	wrds: 1002	http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4036/BAB%20I%20%20SAMPAI%20%20III...
% 13	wrds: 596	https://pesonaunggas.blogspot.com/2012/02

[Show other Sources:]

Processed resources details:

159 - Ok / 22 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

<p>Wikipedia:</p> <p>Wiki Detected!</p>	<p>Google Books:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Ghostwriting services:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Anti-cheating:</p> <p>[not detected]</p>
---	--	---	---



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambang Telp. 061-8455571
Medan - 20122

KARTU BEBAS PRAKTIKUM

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BERNAT SITUMORANG
N.P.M. : 1513060090
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



No. Dokumen : FM-LABO-06-01

Revisi : 01

Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Usah Itik Lokal Populasi 1000 ekor Dengan Sistem Digembalakan Pada Areal Persawahan Di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Itik dipelihara di areal persawahan setelah habis panen padi. Pada tahap awal itik dipelihara mulai dari umur satu hari sampai 14 hari di pelihara di kandang, kemudian pada umur 14 hari itik di pindahkan ke areal persawahan dan di angonkan sepanjang hari (24 jam). Itik mencari makanannya sendiri dan beraktivitas di areal persawahan. Pemeliharaan dan penelitian akan berlangsung selama 2.5 sampai 3 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan itik lokal di areal persawahan sangat menguntungkan buat peternak yang berada di Desa Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Analisa Usaha Itik Lokal, Digembalakan Pada Areal Persawahan.

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of local ducks with a population of 1000 tails with grazing systems in prawns in the village Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Ducks are kept in the rice fields after the rice harvest. At an early stage the ducks are kept from one day to the age of 14 days kept in the stable. Then at the age of 14 days old the duck be transferred to the rice field area and aerated 24 hours a day. Ducks look for their own food and move in the rice fields. maintenance will take place 2,5 months to 3 months. The results of this study indicate that the maintenance of local ducks in rice fields is very beneficial for farmers in the village of Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Keywords : analysis of local duck business. Pastored in rice fields.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	2
Hipotesis Penelitian	2
TINJAUAN PUSTAKA	3
Tinjauan Umum Ternak Itik	3
Sistem Pemeliharaan.....	6
Defenisi Budidaya Ternak Itik Lokal.....	7
METODE PENELITIAN	10
Tempat Dan Waktu Penelitian	10
Pengumpulan Data	10
Analisa Data.....	10
PELAKSANAAN PENELITIAN	12
Persiapan Kandang.....	12
Persiapan DOD	12
Persiapan Pakan	12
Persiapan Lokasi Pengembalaan.....	14
Parameter Yang Diamati.....	14
KEGIATAN PENELITIAN	16
Hasil Pengamatan.....	16
HASIL PENELITIAN	19
Biaya Tetap	19
Biaya Variabel	19
Hasil Penerimaan	19
Hasil Analisa Data	19

Hasil Analisa R/C Rasio	19
Hasil Analisa ROI	19
KESIMPULAN DAN SARAN	21
Kesimpulan	21
Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan usaha ternak unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi.

Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan di antaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko yang relatif lebih kecil. Di Indonesia ternak itik merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis dan potensi yang cukup tinggi, baik sebagai sumber protein hewani maupun sebagai sumber tambahan pendapatan dalam menunjang kehidupan keluarga (Rasyaf, 2000).

Ternak itik merupakan komoditi ternak unggas yang potensial sebagai penghasil telur dan daging. Sumbangan ternak itik terhadap produksi daging dan telur nasional cukup signifikan, yakni sebagai penyumbang kedua terbesar setelah ayam ras. Ternak itik mudah pemeliharaannya, mudah beradaptasi dengan kondisi setempat serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat tani pedesaan (Ruspidra, 2006).

Ternak itik lokal adalah salah satu jenis ternak yang menghasilkan daging. Produksi daging itik terus meningkat seiring dengan peningkatan populasi itik lokal di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Menganalisa usaha itik lokal pada populasi 1000 ekor dengan sistem digembalakan pada areal persawahan di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi yang sangat dibutuhkan para peternak itik dalam upaya meningkatkan usaha dan pendapatannya.

Hipotesis Penelitian

Pemeliharaan itik dengan sistem digembalakan pada areal persawahan sampai umur 2,5 bulan Di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Sebagai usaha sambilan dengan penghasilan kurang memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Itik Lokal

Itik dikenal juga dengan istilah Bebek (bahasa Jawa). Nenek moyangnya berasal dari itik liar Amerika Utara merupakan itik liar (*Anas moscha*) atau Wild mallard. Terus menerus dijinakkan oleh manusia hingga jadilah itik yang diperlihara sekarang yang disebut *Anas domesticus* (itik ternak). Itik merupakan unggas air yang cenderung mengarah pada produksi telur, dengan ciri-ciri umum : tubuh ramping, berdiri hampir tegak seperti botol dan lincah (Rasyaf, 2002).

Menurut Windhyarti (2002), hampir seluruh itik asli Indonesia adalah itik tipe petelur. Itik Indian Runner (*Anas javanica*) disebut juga itik jawa karena banyak tersebar dan berkembang di daerah daerah di pulau Jawa. Itik ini mempunyai beberapa nama sesuai dengan nama daerah itik tersebut berkembang, seperti itik tegal, itik mojosari dan itik karawang.

Unggas air terdiri dari berbagai macam, mulai dari unggas air liar hingga unggas air yang sudah dternakkan. Dari berbagai bangsa unggas air itu terdapat unggas yang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena mampu memenuhi salah satu hasrat hidup manusia. Jajaran unggas air ini adalah unggas air kecil berbadan ramping dan lincah yang dikenal dengan itik, serta unggas air yang lebih gemuk dan bergerak lamban yang kemudian diberi nama bebek, Sayangnya sekali banyak anggota masyarakat yang tidak membedakan itik dengan bebek. Kata bebek berasal dari bahasa daerah dan di banyak pedesaan Indonesia sama saja antara itik dengan bebek dengan satu sebutan bebek (Rasyaf, 1993).

Itik lokal merupakan ternak unggas penghasil daging yang sangat potensial di samping ayam. Kelebihan ternak ini adalah lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko. Daging itik merupakan sumber protein yang bermutu tinggi dan itik mampu memproduksi dengan baik, oleh karena itu pengembangannya diarahkan kepada produksi yang cepat dan tinggi sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen.

Daging itik merupakan salah satu sumber daging yang sudah diterima oleh masyarakat. Salah satu bentuk bahwa daging itik dikenal adalah pemanfaatan sebagai bahan baku masakan, yaitu sate daging itik dan daging itik bakar/panggang. Dengan demikian, permintaan daging itik sebagai bahan untuk dikonsumsi masyarakat relatif besar. Itik yang sering dimanfaatkan sebagai penghasil daging biasanya bertipe jantan. Namun, tipe betina juga bisa dijadikan sebagai itik pedaging, (Chaves, 1978; Mulatshi, dkk, 2010).

Kunci sukses memelihara itik lokal terletak pada cara pemberian pakan, baik penyajian atau penjatahannya. Pakan yang diberikan harus bergizi tinggi dan mendukung pertumbuhan. Itik yang berumur 1-14 hari membutuhkan protein sebesar 21% , sedangkan itik yang berumur dari 15-2.5 bulan membutuhkan protein yang secukupnya yang itik peroleh dari areal pesawahan (Ranto, 2007).

Itik sebagaimana ternak lainnya tidak mampu untuk membuat atau memenuhi kebutuhan gizinya sendiri, ia harus mengambilnya dari luar tubuhnya yaitu dari ransum. Dari ransum yang dikonsumsi akan diperoleh energi, protein, lemak, dan asam – asam amino, vitamin dan mineral. Kesemuanya itu dibutuhkan

untuk mempertahankan hidupnya dan untuk produksi. Bila ransum yang dikonsumsi tidak mengandung kebutuhan yang cukup untuk hidup pokok dan produksi, maka itik dengan nalurinya akan menyelamatkan hidupnya terlebih dahulu. Unsur-unsur gizi yang diperoleh dari ransum digunakan dahulu untuk mempertahankan hidup sehingga produksi terhenti. Unsur nutrisi kedua yang penting sekali adalah energi. Energi dibutuhkan untuk segala aktifitas tubuh dan segala sesuatu yang berjaitan dengan itu. Begitu pentingnya energi ini, sehingga protein akan diubah menjadi energi bila energi yang dimakan kurang dan cadangan makanan berupa lemak juga tidak ada lagi. Bahkan itik akan berhenti makan bila ia merasa kebutuhan energinya telah terpenuhi (Rasyaf, 1993).

Energi ransum yang dikonsumsi hewan dapat digunakan dalam 3 cara yang berbeda yaitu dapat menyediakan energi untuk kerja, dapat dirubah menjadi panas 9 atau dapat disimpan sebagai jaringan tubuh. Energi ransum yang melebihi energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan normal dan fungsi-fungsi lainnya dalam tubuh disimpan dalam bentuk lemak. Kelebihan energi metabolis tidak dapat dikeluarkan oleh tubuh hewan (Anggorodi, 1985; Hasnawati, 2013).

Syarat pakan yang baik untuk ternak itik adalah sebagai berikut :

1. Ransum disusun dari bahan-bahan makanan yang mengandung gizi lengkap seperti protein, lemak, serat kasar, vitamin dan mineral. Susunlah dari beberapa jenis bahan makanan, semakin banyak ragamnya semakin baik, terutama dari sumber protein hewani.
2. Setiap bahan makanan digiling halus, kemudian dipadatkan dalam bentuk pil tau butiran, agar jangan banyak tercecer waktu itik memakannya.

Bahan yang biasa digunakan untuk pakan itik adalah; dedak, jagung, bungkil kedele, bungkil kelapa, lamtoro, ikan, bekicot, remis, sisa dapur, tepung tulang, kepala/kulit udang dan lain-lain.

3. Jumlah pemberian dan kadar protein di sesuaikan dengan umur pertumbuhan
4. Tempat makanan harus dicegah jangan sampai tercemar jamur ataupun bakteri.
5. Jadi harus selalu dalam keadaan bersih dan kering. Sesuaikan jumlah tempat makanan dan minuman dengan jumlah itik, agar jangan saling berebutan pada waktu makan (Saleh, 2004)

Pemeliharaan anak/masa starter dimulai pada saat itik berumur 1 hari sampai umur 14 hari, dimana anak-anak itik dipelihara dalam kandang khusus yaitu untuk kandang anak dengan memakai pemanas/induk buatan dalam rangka menghangatkan tubuh dari anak Itik tersebut, hal ini disebabkan pada umur 1 –14 hari anak itik tidak tahan dengan cuaca dingin karena belum dilengkapi dengan bulu yang sempurna untuk menahan dingin, sehingga perlu adanya bantuan induk buatan sebagai penghangat tubuh, serta anak Itik diberi makan khusus yaitu pakan anak yang mempunyai kandungan protein sekitar 19 – 21 % kadar protein dan lebih dikenal dengan makanan Starte. Setelah umur 15 hari Itik tersebut sudah mampu untuk menahan hawa dingin sehingga tidak perlu lagi dibantu dengan induk buatan (pemanas), dikandang ini bisa dipelihara sampai umur 60 hari bagi pemeliharaan Pembibitan, selanjutnya setelah umur diatas 15 hari itik akan

dipindahkan ke areal persawahan untuk masa pertumbuhan (Grower), (Nurman, 2012).

Itik lokal ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan produksi daging kurang dari 2.5 bulan bisa menghasilkan berat badan sekitar 1,30 kg – 1,55 kg, sehingga sudah siap untuk dipotong. Dalam usaha perunggasan terutama unggas air (itik pedaging) dikenal dengan sistem pemeliharaan yaitu : (Syanur, 2012).

Sistem Pemeliharaan

a. Sistem pemeliharaan extensif. Sistem pemeliharaan Extensif, dimana pada sistem ini ternak-ternak dipelihara dengan cara diabur/digembalakan tanpa memperhatikan kandang maupun makanan, karena ternak-ternak tersebut dilepas di tempat-tempat yang mempunyai sumber pakan alami misalnya didaerah-daerah pesawahan yang baru panen. Pemeliharaan ini dilaksanakan oleh para peternak yang bersifat tradisional dan nomaden , kondisi ini banyak ditemukan di daerah Jawa Barat bagian utara, karena daerah pantura ini merupakan daerah pesawahan yang cukup luas sehingga menjadi potensi bagi pengembangan itik dengan sistem extensif.

b. Sistem pemeliharaan semi intensif. Pemeliharaan dengan sistem Semi Intesif, dimana ternak-ternak yang dipelihara sudah memperhatikan kandang ternak dan diberi makan tetapi sewaktu waktu dilepas untuk mencari makan sewaktu ada peluang pada saat panen padi ataupun pada tempat-tempat yang mempunyai potensi sumber pakan yang alami.

c. Sistem pemeliharaan intensif. Sedangkan pemeliharaan yang Intensif, ternak-ternak peliharaan selalu ditempatkan dikandang dan diberi makan secara terus menerus serta sudah memperhatikan aspek-aspek teknis pemeliharaan ternak secara ilmiah dan sudah menggunakan teknologi-teknologi yang dianjurkan.

Menurut Rumawas, 1995; Hasnawati 2013, untuk pemeliharaan itik lokal jenis itik liar air, lebih tepat apabila dilaksanakan dengan sistem Ixtensif, hal ini disebabkan itik liar air merupakan Itik ras pedaging yang mempunyai kecepatan pertumbuhan dalam waktu yang relatif singkat, dimana dalam kurun waktu pemeliharaan kurang dari 2.5 bulan berat badannya sudah bisa mencapai diatas 1.43 kg Itik sudah siap dijual sebagai Itik Pedaging, dengan kualitas daging yang prima

Budidaya Ternak Itik Lokal

Menurut Purwanti (1999), bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam pemeliharaan ternak itik lebih banyak menggunakan tenaga kerja keluarga (96,97%), dan non keluarga (3,03%). Namun demikian, efisiensi produksi usaha ternak itik masih relatif rendah dikarenakan kepemilikan yang relatif kecil dan kualitas bibit yang belum baik (Prasetyo, 1997; Erwan Purnomo, 2001). Menurut Prahasta (2009), upah tenaga kerja, meski usaha peternakan itik dikerjakan oleh peternak sendiri dan keluarganya, biaya tenaga kerjanya harus diperhitungkan. Biaya tenaga kerja umumnya diabaikan karena bukan merupakan suatu usaha. Menurut Marhijanto (1993) berternak unggas mempunyai 3 macam tujuan yaitu berternak unggas sebagai unggas potong, beternak unggas sebagai unggas petelur, serta berternak unggas sebagai penghasil bibit. Sebelum seorang peternak

memulai usahanya, harus menyiapkan diri terutama dalam hal pemahaman tentang budidaya beternak itik antara lain:

1. Lokasi kandang yang perlu diperhatikan adalah letak lokasi jauh dari keramaian/pemukiman penduduk, mempunyai letak transportasi yang mudah dijangkau dari lokasi pemasaran dan kondisi lingkungan kandang yang kondusif bagi produktivitas ternak.

2. Penyiapan Sarana lokasi pengembalaan. Lokasi pengembalaan harus betul betul diperhatikan baik dari sumber makanan maupun kenyamanan itik itu tersebut di lokasi pengembalaan.

3. Pemilihan bibit. Untuk memperoleh bibit itik yang baik dapat diupayakan sebagai berikut:

a. Membeli telur tetas dari induk itik yang dijamin keunggulannya.

b. Memelihara induk itik yaitu pejantan dan betina itik unggul untuk mendapatkan telur tetas kemudian meletakkannya pada mesin tetas.

c. Membeli DOD (Day Old Duck) dari pembibitan yang sudah dikenal mutunya maupun yang telah mendapat rekomendasi dari dinas peternakan setempat. Ciri DOD yang baik adalah tidak cacat (tidak sakit) dengan warna bulu kuning mengkilap.

4. Penetasan

Itik memiliki sifat tidak mengerami telurnya sehingga efektif dalam memproduksi telur, untuk menghasilkan bibit dapat dilakukan dengan :

- penetasan alamiah rekayasa yaitu penetasan dengan bantuan unggas lain.

- penetasan menggunakan alat tetas, pada umumnya mesin tetas memiliki kapasitas 250-350 butir/unit dengan setiap periode penetasan 28 hari. (Bappenas, 2008).

Suatu usaha peternakan itik memerlukan biaya produksi, yaitu biaya langsung yang berhubungan dan membentuk kesatuan dengan suatu usaha peternakan itik. Biaya ini terus-menerus ada dan dikeluarkan selama usaha peternakan itik berjalan. Besarnya tetap, tidak terpengaruh oleh tingkat produksi atau keaktifan ternak itik yang dipelihara (Prahasta, dkk, 2009).

Menurut Cahyono (1994), bahwa biaya dalam usahatani harus diperhitungkan sesuai dengan iklim usaha yang sedang berlangsung. Selanjutnya Cahyono (1994) dalam menambahkan, bahwa biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung produksi, 17 yang terdiri : biaya sewa tanah, biaya peralatan, bunga pinjaman berupa uang, dan penyusutan atas barang-barang inventaris, sedang biaya tidak tetap adalah biaya yang diperlukan pada saat proses produksi berlangsung, yang terdiri : biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja.

Menurut Rasyaf (2000) biaya yang dikeluarkan oleh peternak tergantung pada beberapa hal berikut :

- a. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis ternak, dalam hal ini spesifikasi tiap ternak jelas menghasilkan biaya yang berbeda-beda.
- b. Biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya usaha peternakan.
- c. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen dan administrasi peternakan.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (dimatchkan) dengan penghasilan (revenue) di periode mana produk itu dijual. Sebelum laku dijual, biaya produksi diperlukan sebagai persediaan (inventories). Biaya ini terdiri dari atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Halim, 2012).

Menurut Nafarin (2007), Biaya produksi adalah biaya pabrik ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses awal atau harga pokok produk jadi periode ini ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses akhir. Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead terbagi lagi ke dalam dua kategori yakni biaya prima (prime costs) yang terdiri atas biaya bahan dan tenaga kerja, dan biaya konversi (conversion costs) yakni biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya utama/prima adalah biaya yang langsung berhubungan langsung dengan produksi sedangkan biaya konversi adalah biaya yang diperlukan untuk memproses bahan baku menjadi produk selesai (Halim, 2012).

Ditinjau dari perilaku biaya terhadap perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu biaya variabel (variable cost), biaya tetap (fixed cost), dan biaya semi variabel (semi variable cost). Agar dapat mempermudah manajemen dalam menyusun perencanaan atau anggaran operasi dan mengendalikan biaya dengan baik maka untuk maksud tersebut biaya semi variabel harus dipecah menjadi unsur variabel dan unsur tetap, kemudian digabungkan kepada biaya variabel atau biaya tetap.

Dengan demikian hanya terdapat dua jenis dari biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Firdaus, 2009).

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan (Firdaus, 2009). Menurut Halim (2012), biaya variabel adalah biaya-biaya yang selalu berubah secara proporsional (sebanding) sesuai dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan.

Biaya variabel mempunyai karakteristik umum yang lain dimana biaya per unitnya tidak berubah. Contoh dari biaya-biaya produksi yang dapat diidentifikasi sebagai biaya variabel adalah biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, serta beberapa elemen biaya overhead dan elemen biaya penjualan (Firdaus, 2009). Menurut Indra Bastian (2007), Biaya variable mempunyai sifat:

- a. Jumlah totalnya ikut berubah secara proporsional ketika organisasi berubah, yang artinya:
apabila kegiatan bertambah, maka biaya totalnya ikut bertambah dalam presentase yang sama dengan penambahan kegiatan, dan sebaliknya, jika kegiatan berkurang, maka jumlah biaya akan berkurang sebesar persentase turunnya kegiatan.
- b. Biaya per unit tidak berubah walaupun kegiatan berubah. Contoh biaya variable

pada organisasi manufaktur adalah biaya bahan baku dan biaya upah tenaga kerja langsung. Sedangkan contoh biaya variable untuk organisasi jasa adalah biaya administrasi dan biaya komisi.

Lebih lanjut Cahyono (1994) mengatakan bahwa yang menjadi dasar dalam perhitungan biaya, meliputi : (1) jumlah ternak yang dipelihara, (2) sistem pemeliharaan yang diterapkan, (3) bahan kandang yang digunakan, (4) luas tanah yang diusahakan, (5) lokasi peternakan, (6) jenis pakan yang diberikan, (7) kekuatan kandang dan peralatan, (8) overhead yang merupakan biaya yang tak terduga.

2.4. Harga

Dalam perekonomian kita sekarang ini untuk mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu produk kita menggunakan uang, bukan sistem barter. Jumlah uang yang digunakan di dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang. Jadi, harga dapat didefinisikan sebagai berikut, harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk apabila memungkinkan) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Berdasarkan sudut pandang pemasaran harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan dengan memperoleh hak kepemilikan suatu barang atau jasa (Tjiptono, 1997).

Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2005) harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa. Lebih jauh lagi, harga

adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa.

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Dari sudut pandang pemasaran, harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atas penggunaan suatu barang atau jasa. Pengertian ini sejalan dengan konsep pertukaran (exchange) dalam pemasaran (Kotler, 2005).

Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang dijual. Selain itu secara tidak langsung harga juga mempengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi. Oleh karena itu penetapan harga mempengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan dan strategi penetapan harga memegang peranan penting dalam setiap perusahaan (Verina, 2001). Kotler dan Armstrong (2005) berpendapat bahwa ada dua factor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga, yakni factor internal perusahaan dan factor lingkungan eksternal. Faktor internal perusahaan mencakup tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan organisasi. Sedangkan faktor lingkungan eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan unsur-unsur lingkungan lainnya.

2.5. Penerimaan dan Pendapatan Keberhasilan usaha peternakan dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha

tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Unsur-unsur yang diperlukan dalam analisis penerimaan usaha ternak yaitu total penerimaan tunai, total penerimaan tidak tunai, total penerimaan usaha peternak (Heriyatno, 2009).

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (revenue) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

Ditambahkan oleh Harnanto (1992), menyatakan bahwa penerimaan setiap peternak bervariasi tergantung pada jumlah populasi ternak yang dimiliki oleh setiap peternak dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani yang menguntungkan untuk di usahakan.

Menurut Heriyatno (2009), menyatakan bahwa penilaian besarnya penerimaan yang dihasilkan dari setiap uang yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usahatani dapat digunakan perhitungan rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio). Hasil dari penghitungan rasio penerimaan atas biaya, dapat mengetahui apakah suatu kegiatan usahatani dapat menguntungkan atau tidak dalam pelaksanaannya.

Menurut Hernanto (1996) Penerimaan usaha tani adalah penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan rumah dan yang dikonsumsi.

Untuk menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi,dkk, 2003) :

Dimana :

$$\pi = TR - TC$$

= Total Pendapatan / keuntungan yang diperoleh petani peternak (Rp/Thn)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh petani peternak (Rp/Thn)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan petani peternak (Rp/Thn).

Analisa pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan dari analisa pendapatan yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang atau suatu kegiatan usaha, (2) menggambarkan keadaan yang akan dari perencanaan atau tindakan. Bagi petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ada usahatani yang menggunakan tenaga kerja dari keluarga sehingga lebih tepat kalau pendapatannya dihitung sebagai pendapatn yang berasal dari kerja keluarga. Dalam hal ini, kerja keluarga tidak usah dihitung sebagai pengeluaran dengan kata lain dalam pendapatan kerja keluarga. Dikatakan bahwa pendapatan yang diterima hampir seluruhnya digunakan untuk dikonsumsi (Cahyono, 1995).

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Pemeliharaan ini dilaksanakan di Desa Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Dari tanggal 21-01-2019 sampai tanggal 30-03-2019.

Pengumpulan Data

Pemeliharaan itik dilaksanakan 2(dua) tahap yaitu:

1. Tahap pertama dari umur DOD 1 (satu) sampai 14 hari, pada tahap ini itik dipelihara di dalam kandang.
2. Tahap kedua dari umur 2 (dua) sampai 12 minggu diangonkan di areal persawahan setelah habis musim panen padi.

Data yang di kumpulkan adalah data primer dan data sekunder . Data primer diperoleh dengan mencatat jumlah biaya, Baik biaya tetap maupun biaya variabel dan semua data penerimaan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung dan data perbandingan yang diperoleh dari literatur dan baris - baris penelitian terdahulu.

Analisa Data

Data dan informasi yang telah dikumpul, di olah dan dilakukan dengan analisa meliputi parameter sebagai berikut:

1. Analisa Laba Rudi

Analisa laba rugi dapat dihitung dengan rumus total penerimaan dikurangi total biaya produksi.

2. Analisa R/C rasio

$$\text{R/S Rasio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100 \%$$

3. Analisa ROI (Return On Investment)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Modal Usaha}} \times 100 \%$$

eliharaan itik lokal mulai dari umur 1 (satu) sampai 14 hari pemeli

haraan. Dan pakan konsentrat yang digunakan adalah pakan pabrikan yang di pesan da

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Kandang

Persiapan kandang ada dua tahap yaitu :

1. Tahap pertama kandang dibuat atau dibangun di belakang rumah dengan ukuran kandang 5x5 meter. Dan waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan kandang hanya 1 (satu) hari kandang siap dibangun.
2. Tahap kedua kandang dibangun di areal persawahan dan model kandang hanya dilengkapi atap saja. Dan areal kandang akan dipagari dengan jaring polinet seluas 1 rante atau ukuran 20 x 20 meter.

Persiapan DOD

Penelitian menggunakan DOD itik lokal betina sebanyak 1.000 ekor. Dan itik lokal dipesan dari agen yang bernama pak joll pemasok bibit DOD itik lokal, dan itik tersebut dipesan sebelum 1 (satu) atau 2 minggu sebelum pemeliharaan itik lokal tersebut berlangsung dilaksanakan.

Persiapan Pakan

Pakan yang digunakan dalam pemeliharaan itik lokal ada dua macam yaitu:

1. Persiapan pakan konsentrat

Pemakaian pakan konsentrat dalam pemeliharaan itik lokal mulai dari umur 1 (satu) sampai 14 hari pemeliharaan. Dan pakan konsentrat yang digunakan adalah pakan pabrikan yang dipesan dari poltry soop.

2. Persiapan Pakan Ransum

Cara menyusun pakan ransum untuk ternak itik lokal. Terlebih dahulu bahan pakan dipersiapkan sesuai dengan bahan- bahan yang dibutuhkan untuk membuat pakan ransum. Dan bahan- bahan pakan yang akan digunakan dalam pembuatan pakan ransum adalah sebagai berikut:

Tabel 1. menghitung kandungan protein dan energi

No	Nama Bahan	Kg	Protein Kasar %	Energi(kkl Emkg)
1	Jagung Giling	40 kg	$0,4 \times 8,6 = 3,2 \%$	$0,4 \times 3.300 = 1.320$
2	Dedak Halus	30 kg	$0,3 \times 11 = 3,3 \%$	$0,3 \times 2.400 = 720$
3	Ampas Tahu	20 kg	$0,2 \times 48 = 9,6 \%$	$0,2 \times 2.830 = 566$
4	Tepung Ikan	10 kg	$0,1 \times 55 = 4,9 \%$	$0,1 \times 2.860 = 266$
5	Molases	-	-	-
6	Premix	-	-	-
7	Vitacimin	-	-	-
Total		100 kg	21 %	2.875

Tabel 2. menghitung harga pakan

No	Nama Bahan	Harga	Jumlah
1	Jagung Giling	40 kg x Rp. 6.500	Rp. 260.000
2	Dedak Halus	30 kg x Rp. 3.000	Rp. 90.000
3	Ampas Tahu	20 kg x Rp. 1.000	Rp. 20.000
4	Tepung Ikan	10 kg x Rp. 3.000	Rp. 30.000
5	Vitamin	-	Rp. 10.000
6	Premix	-	Rp. 5.000
7	Molases	-	Rp. 5.000
Total			= Rp. 420.000/ 100 Kg = Rp. 4.200/ 1kg

Persiapan lokasi Pengembalan

Sebelum pemeliharaan itik lokal dilaksanakan. Terlebih dahulu lokasi harus dipastikan cukup bagus atau layak, untuk tempat pengembalaan itik lokal pada tahap kedua. Contoh syarat - syarat Pemilihan lokasi pengembalaan yang benar yaitu :

1. Lokasi persawahan harus dipastikan memiliki cukup banyak air didalam sawah
2. Padi harus dipastikan sudah selesai di panen semua yang berada disekitar lokasi pengembalan
3. Lokasi harus jauh dari pemukiman warga
4. Lokasi harus dipastikan aman dari gangguan predator pemangsa itik.
Contoh berang – berang, biawak, musang dan yang lain lain

Parameter Yang Diamati

1. Pemeliharaan itik lokal tahap pertama dan tahap kedua

1. Tahap pertama DOD itik lokal, pemeliharaan mulai dari umur 1 sampai 14 hari dipelihara di dalam kandang, dan pemeliharaan akan berlangsung selama 14 hari pada tahap pertama ini.
2. Tahap kedua itik yang berumur 14 hari akan dipindahkan dan digembalakan ke areal persawahan. Dan pemeliharaan akan berlangsung selesai selama 2,5 bulan dan itik akan di jual.

2. Mencegah ancaman dari predator

Dalam pemeliharaan itik lokal yang berada di Desa Sei Tuan. Bahwasanya peternak seringkali dan hampir tiap hari peternak selalu mengeluh atas kelakuan predator pemangsa itik yang berada di lokasi pengembalaan. Dan jenis- jenis predator yang sering dilihat dan ditemukan adalah musang, berang berang, dan biawak.

3. Pemasaran atau penjualan

Penjualan itik lokal yang berumur 2.5 bulan yang siap di jual. Biasanya agen akan datang langsung ke areal persawahan, dan menanyakan itik tersebut kepada peternak peternak yang berada di lokasi. Dan disitu juga peternak dan agen akan bernegosiasi masalah harga itik tersebut.

KEGIATAN PENELITIAN

Pengamatan Tahap Pertama Dan Tahap Kedua

Kegiatan penelitian dilaksanakan 2 (dua) tahap sesuai dengan sistem pemeliharaan dan perawatan, pemeliharaan itik tahap pertama dimulai dari umur 1 (satu) hari sampai 14 hari adanya pemeliharaan secara intensif di kandang, serta pakan diberikan dengan cukup. Tahap kedua adalah pemeliharaan dengan mengangon/melepas di areal persawahan. Dan sepanjang hari (24 jam) itik berada dan beraktivitas di areal persawahan. Kegiatan utama pada tahap ini adalah pengawasan, terutama pengamanan dari gangguan predator pemangsa itik antara lain musang, berang – berang, biawak dan lain lain.

Ada juga pengamatan yang dilaksanakan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Pengamatan populasi, berat itik, dan pemakaian pakan pada Tahap Pertama Pemeliharaan Secara Intensif Dikandang.

NO	Hari Tgl/Bln	Total Populasi itik	Total Itik Mati	Pakan Konsentrat	Pakan Ransum	Total Pemakaian Pakan
1	Senin 21-01-19	1000	12	10 kg	-	10 kg
2	Selasa 22-01-19	988	2	15 kg	-	15 kg
3	Rabu 23-01-19	986	3	20 kg	-	20 kg
4	Kamis 24-01-19	983	2	25 kg	-	25 kg
5	Jumat 25-01-19	981	1	10 kg	20 kg	30 kg
6	Sabtu 26-01-19	980	2	10 kg	20 kg	30 kg
7	Minggu 27-01-19	978	1	10 kg	25 kg	35 kg
8	Senin 28-01-19	977	2	10 kg	25 kg	35 kg
9	Selasa 29-01-19	975	4	10 kg	30 kg	40 kg
10	Rabu 30-01-19	971	1	10 kg	30 kg	40 kg
11	Kamis 31-01-19	970	2	5 kg	40 kg	45 kg
12	Jumat 01-02-19	968	1	5 kg	40 kg	45 kg
13	Sabtu 02-02-19	967	-	5 kg	45 kg	50 kg
14	Minggu 03-02-19	967	-	5 kg	45 kg	50 kg

*	Total Sementara	967	33	150 kg	320 kg	470 kg
---	-----------------	-----	----	--------	--------	--------

Tabel 2 Pengamatan populasi, Berat itik, dan pemakaian pakan pada Tahap Kedua Pemeliharaan pada areal persawahan.

15	Senin 04-02-19	967	7	-	20 kg	20 kg
16	Selasa 05-02-19	960	21	-	20 kg	20 kg
17	Rabu 06-02-19	939	16	-	15 kg	15 kg
18	Kamis 07-02-19	923	6	-	15 kg	15 kg
19	Jumat 08-02-19	917	3	-	10 kg	10 kg
20	Sabtu 09-02-19	914	1	-	10 kg	10 kg
21	Minggu 10-02-19	913	2	-	10 kg	10 kg
22	Senin 11-02-19	911	-	-	-	-
23	Selasa 12-02-19	911	-	-	-	-
24	Rabu 13-02-19	911	-	-	-	-
25	Kamis 14-02-19	911	-	-	-	-
26	Jumat 15-02-19	911	-	-	-	-
27	Sabtu 16-02-19	911	-	-	-	-
28	Minggu 17-02-19	911	-	-	-	-
29	Senin 18-02-19	911	-	-	-	-
30	Selasa 19-02-19	911	-	-	-	-
31	Rabu 20-02-19	911	-	-	-	-
32	Kamis 21-02-19	911	-	-	-	-
33	Jumat 22-02-19	911	-	-	-	-
34	Sabtu 23-02-19	911	-	-	-	-
35	Minggu 24-02-19	911	-	-	-	-
36	Senin 25-02-19	911	-	-	-	-
37	Selasa 26-02-19	911	-	-	-	-
38	Rabu 27-02-19	911	-	-	-	-
39	Kamis 28-02-19	911	-	-	-	-
40	Jumat 01-03-19	911	-	-	-	-
41	Sabtu 02-03-19	911	-	-	-	-
42	Minggu 03-02-19	911	-	-	-	-
43	Senin 04-03-19	911	-	-	-	-
44	Selasa 05-03-19	911	-	-	-	-
45	Rabu 06-03-19	911	-	-	-	-
46	Kamis 07-03-19	911	-	-	-	-
47	Jumat 08-03-19	911	-	-	-	-
48	Sabtu 09-03-19	911	-	-	-	-
49	Minggu 10-03-19	911	-	-	-	-
50	Senin 11-03-19	911	-	-	-	-
51	Selasa 12-03-19	911	-	-	-	-
52	Rabu 13-03-19	911	-	-	-	-
53	Kamis 14-03-19	911	-	-	-	-
54	Jumat 15-03-19	911	-	-	-	-
55	Sabtu 16-03-19	911	-	-	-	-
56	Minggu 17-03-19	911	-	-	-	-
57	Senin 18-03-19	911	-	-	-	-
58	Selasa 19-03-19	911	-	-	-	-

59	Rabu 20-03-19	911	-	-	-	-
60	Kamis 21-03-19	911	-	-	-	-
61	Jumat 22-03-19	911	-	-	-	-
62	Sabtu 23-03-19	911	-	-	-	-
63	Minggu 24-03-19	911	-	-	-	-
64	Senin 25-03-19	911	-	-	-	-
65	Selasa 26-03-19	911	-	-	-	-
66	Rabu 27-03-19	911	-	-	-	-
67	Kamis 28-03-19	911	-	-	-	-
68	Jumat 29-03-19	911	-	-	-	-
69	Sabtu 30-03-19	911	-	-	-	-

Total Sebelumnya	911	124	150 kg	420 kg	570 kg
------------------	-----	-----	--------	--------	--------

Total Akhir	787	213	150 kg	420kg	570 kg
-------------	-----	-----	--------	-------	--------

1. Hasil Pengamatan Jumlah Itik lokal

Hasil pengamatan yang diamati mulai dari umur 1(satu) hari sampai 2,5 bulan penelitian pemeliharaan itik lokal yaitu:

- Total awal pemeliharaan itik lokal 1000 ekor
- Total itik yang mati 89 ekor
- Total itik yang hilang 124 ekor
- Total akhir itik lokal yang mati 213 ekor
- Total akhir itik lokal yang hidup 787 ekor

2. Hasil Pengamatan Pemakaian Pakan

Hasil pemakaian pakan pada tahap pertama dan tahap kedua adalah yaitu:

- Tahap pertama pemakaian pakan selama DOD, mulai dari umur 1(satu) sampai 14 hari adalah.
Pemakaian pakan konsentrat = 150 kg, dan pemakaian Pakan ransum = 320 kg
- Tahap kedua pemakaian pakan ransum adalah 100 kg

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung produksi, yang terdiri : biaya pembelian perlengkapan dan peralatan dalam pembuatan kandang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas produksi atau penjualan. Dan contoh biaya variabel adalah, bibit DOD, biaya pakan, dan yang lain lain.

Berikut ini adalah contoh biaya tetap yaitu:

Biaya Tetap

NO	Nama Barang	Banyaknya Barang	Masa Pakai /1 periode	Harga	Jumlah
1	Jaring polinet	2 gulung	4 periode	Rp.600.000	Rp. 150.000
2	Pider t pakan	20 buah	4 periode	Rp.220.000	Rp. 55.000
3	Terpal plastik	1 gulung	3 periode	Rp.120.000	Rp. 40.000
4	Seng bekes	8 lembar	3 periode	Rp.120.000	Rp. 40.000
5	Lampu pijar	10 buah	3 periode	Rp.120.000	Rp. 40.000
6	Botol galon	20 buah	4 periode	Rp.100.000	Rp. 25.000
7	Lampu otomatis	1 buah	3 periode	Rp. 60.000	Rp. 20.000
8	Martil	1 buah	3 periode	Rp. 30.000	Rp. 10.000

Total Biaya Tetap	Rp = 380.000
-------------------	--------------

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berupa seperti yang ada dibawah ini:

NO	Nama Barang	Banyaknya barang	Harga	Jumlah
1	Bibit DOD	1000e x 7.000	Rp. 7.000	Rp. 7.000.000
2	Pakan konsentrat	150kg x 8.000	Rp. 8.000	Rp. 1.200.000
3	Pakan ransum	420kg x 4.200	Rp. 4.200	Rp. 1.764.000
4	Gaji anggota	1 periode	-	Rp. 1.000.000
5	Bunga pinjaman	1 periode	-	Rp. 400.000
6	Biaya trasport	1 periode	-	Rp. 200.000
7	Biaya sewa tanah	1 periode	-	Rp. 100.000
8	Bambu besar	10b x 5.000	Rp. 5.000	Rp. 50.000
9	Bambu kecil	10b x 5.000	RP. 5.000	Rp. 50.000
10	Upah penebang Kayu Laut	1 periode	-	Rp. 50.000
11	Sekam	10k x 3.000	-	Rp. 30.000
12	Paku	½kg x 50.000/1kg	-	Rp. 10.000
13	Tali pelastik	1 gulung	-	Rp. 7.000

Total Biaya Variabel	Rp = 11.861.000
----------------------	-----------------

Total Pengeluaran

Total biaya tetap + total biaya variabel

$$= \text{Rp. } 380.000 + \text{Rp. } 11.861.000$$

$$= \text{Rp. } 12.241.000$$

Total Penerimaan

Hasil dari penjualan 787 ekor itik lokal dengan harga Rp. 30.000/ 1 ekor

$$= 787 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 30.000$$

$$= \text{Rp. } 23.610.000$$

Analisa Laba Rugi

Analisa laba rugi adalah total penjualan – total biaya produksi.

$$= \text{Rp. } 23.610.000 - \text{Rp. } 12.241.000 = \text{Rp. } 11.369.000$$

$$= \text{Keuntungan} = \text{Rp. } 11.369.000$$

Analisa R/C Rasio

Analisa R/C Rasio adalah perbandingan total biaya produksi dengan total penjualan.

$$\begin{aligned} &= \text{Biaya produksi} / \text{Hasil Penjualan} \\ &= \frac{\text{Rp. 12.241.000}}{\text{Rp. 23.610.000}} \times 100 \% = 51,83 \% \end{aligned}$$

Analisa ROI

Analisa ROI adalah keuntungan / total modal usaha x 100%.

Jadi keuntungan dalam pemeliharaan itik lokal selama 3 bulan adalah

$$= \frac{\text{Rp. 11.369.000}}{\text{Rp. 12.241.000}} \times 100 \% = 92,28 \%$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha itik lokal populasi 1.000 ekor dengan sistem digembalakan pada areal persawahan didesa Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, sampai dengan umur 2,5 bulan cukup menguntungkan dan layak dilanjutkan.
2. Keuntungan yang yang diperoleh adalah sebanyak : Rp. 11.369.000
3. Analisa ROI diperoleh sebesar : Rp. 92,28%

Saran

1. Untuk meningkatkan keuntungan dari tingkat kematian pada itik supaya menurunkan tingkat kematian dan kehilangan antara lain peningkatan pengawasan selama pemeliharaan.
2. Pada pelaksana penelitian lanjutan dalam populasi yang lebih besar sehingga ada pedoman untuk memperbesar usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2008. Budidaya Ternak Itik. www.disnak.jawatengah.co.id. Diakses tanggal 23 Februari 2013.
- Bachtiar, R. (2018, October). Analysis a policies and praxis of land Acquisition, use, and development in north sumatera. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 344-352).
- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 1994. Beternak Ayam Ras Petelur Dalam Kandang Baterai. CV. Aneka. Solo.
- Drs. Abd, Halim, 2012. Dasar-dasar Akuntansi Biaya Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Drs. Prahasta. A. dan Dr. Ir. Masturi. H, M.P. 2009. Budidaya, Usaha Pengolahan Agribisnis Itik. CV. Pustaka Grafika. Bandung.
- Erwan Purnomo. 2001. Skripsi Analisa Usaha Ternak Itik Petelur Anggota Koperasi Ternak Itik Wirausaha Di Kota Jakarta Utara. Fakultas Peternakan Institut Pertanian, Bogor.
- Firdaus. A, D, W. 2009. Akuntansi Biaya Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Harnanto, 1992. Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk, Edisis Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hasnawati, 2013. Skripsi Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Pedaging Di Desa Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Heriyatno, 2009. Skripsi Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Tingkat Peternak (Kasus Anggota Koperasi Serba Usaha "Karya Nugraha" Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). Fakultas Pertanian. Institut. Pertanian Bogor.

- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Indra Bastian, 2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Indira, S. S. Landscape Architectonic Intervention Towards Climate Change Adaptation To Sustainable Cultural Landscape of The Port City Belawan. *Safeguarding Cultural Heritage: Challenges and Approaches*, 169.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2005, Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Lubis, A. R., Sembiring, M., & Outhor, C. (2019). The effect of the combination of palm oil waste factory (lpks) and cattle waste (lts) in solid-liquid and liquid-solid of sweet corn plants (*Zea mays Saccharata L.*). *Int. J. Educ. Res*, 7(6), 237-246.
- Putra, K. E. (2018, March). The effect of residential choice on the travel distance and the implications for sustainable development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 126, No. 1, p. 012170). IOP Publishing.
- Marhijanto, B. 1993. Langkah Berternak Ayam Buras. Arkola. Surabaya.
- M. Nafarin. 2007. Penganggaran Perusahaan Edisi 3. Penerbit salemba empat. Jakarta.
- Mulatshi, Sumiati, dan Tjkraddidjaja. 2010. Intensifikasi usaha peternakan itik dalam Rangka peningkatan pendapatan Rumah tangga pinggir kota. Institut Pertanian. Bogor.
- Nurman, Safik. 2012. Beternak Itik Pedaging. <http://pesonaunggas.Blogspot.com/beternak-itik-pedaging/htm>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2013.
- Purwanti. 1999. Peternakan Itik rakyat Dalam Pembangunan Regional Di Karawang. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Putra, K. E. (2018, March). The effect of residential choice on the travel distance and the implications for sustainable development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 126, No. 1, p. 012170). IOP Publishing.
- Ranto dan Maloedyn Sitanggang. 2007. Panduan Lengkap Beternak Itik Edisi Revisi. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1993. Beternak Itik Komersial. Kanisius. Yogyakarta.
- , 2000. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- , 2002. Beternak Itik. Edisi ke-16. Kanisius, Yogyakarta.

Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.

Saleh, Eniza. 2004. Pengelolaan Ternak Itik di Pekarangan Rumah. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.

Soekartawi, 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syanur. 2012. Beternak itik Pedaging. itik- pedaging.html. Di akses Tanggal 20 Februari 2013.

Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).

Trijoptono, F. 1997. Strategi Pemasaran, Penerbit Andi-Offset. Yogyakarta.

Tarigan, R. R. A., & Ismail, D. (2018). The Utilization of Yard With Longan Planting in Klambir Lima Kebun Village. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 69-74.

Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried *Moringa oleifera* leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.

Verina H. Secapramana, 200. Model dalam strategi penetapan harga. *Unitas* Vol.. 9. No. 1. September 2000 - Pebruari 2001, 30-43.

Warisman, A. P., Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. Efektivitas Campuran Ekstrak Daun Ruku-Ruku, Daun Serai dan Daun Jeruk Purut terhadap Kualitas Interior Telur Puyuh. *PROSIDING*, 51.

Wibowo. A, G. 2010. Analisis Usaha Ternak Itik Di Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Windhyarti, S.S. 2002. Beternak Itik Tanpa Air. Cetakan Ke-22. Penebar Swadaya,